

## **Analisis Pengukuran Kinerja Rantai Pasok UD. Agung Jaya Dengan Metode *Supply Chain Operations Reference (SCOR)* Dan *Analytical Hierarchy Process (AHP)***

**Pujo Purnomo<sup>1</sup>, Nina Aini Mahbubah<sup>2</sup>, Dzakiyah Widyaningrum<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>2,3</sup>Dosen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik Jl. Sumatera No. 101

GKB-Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

Email: [pujopurnomo1980@gmail.com](mailto:pujopurnomo1980@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Bisnis makanan olahan merupakan bisnis skala kecil menengah. Salah satu bisnis makanan olahan yaitu UKM petis udang. UKM petis udang pada penelitian ini memiliki permasalahan yang berhubungan dengan kinerja rantai pasok yang dimulai dari hulu sampai hilir pada aliran rantai pasok. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja rantai pasok pada UKM petis udang, lalu mengidentifikasi key performance indicator untuk menganalisis kinerja rantai pasok agar performansi rantai pasoknya tidak menurun. Setelah itu mendefinisikan tingkat kepentingan pada performance attributedan Proses inti SCOR dengan menggunakan AHP. SCOR merupakan metode pengukuran kinerja rantai pasok dengan lima proses inti yaitu plan, source, make, deliver, dan return. Pengukuran kinerja dengan SCOR diharapkan bisa merepresentasikan kondisi rantai pasok UKM petis udang. Sehingga bisa mengevaluasi kinerja rantai pasok dari ukm tersebut. Adapun hasil pengukuran kinerja Pada proses supply chain UD. Agung Jaya yaitu proses plan terdapat 1KPI, pada proses source terdapat 2 KPI, proses make terdapat 4 KPI, proses deliver terdapat 3 KPI dan pada proses return terdapat 2 KPI. Setelah KPI teridentifikasi lalu mem-bechmarking antara target perusahaan dengan pencapaian perusahaan. Dari hasil rata – rata tingkat pencapaian target yang mempunyai nilai paling besar yaitu Deliver dengan nilai 83,4 %, sedangkan tingkat pencapaian target yang paling terkecil yaitu pada proses make dengan nilai 57,8. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja rantai pasok dengan metode SCOR yang dumana pada proses source memiliki tingkat kepentingan paling besar maka perusahaan harus memperhatikan proses tersebut tanpa mengurangi perhatian pada proses lainnya agar kinerja rantai pasoknya tidak menurun

**Kata kunci:** SCOR, plan, source, make, deliver, return, key performance indicator, AHP, proses inti SCOR.

### **1. PENDAHULUAN**

Pengukuran kinerja pada perusahaan tidak hanya pada finansial saja, melainkan dari perspektif lain yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan seperti perencanaan produksi, supplier bahan baku, proses produksi, kapasitas pengiriman, kepuasan pelanggan dan lain – lain. Adanya pengukuran kinerja pada perusahaan mempunyai keuntungan yaitu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan apakah sudah sesuai dengan target yang ditentukan oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja rantai pasok merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen kinerja dan perbaikan secara berkelanjutan pada rantai pasok (I Nyoman Pujawan, 2010). Sistem pengukuran kinerja yang mampu mengevaluasi kinerja supply chain secara representatif sangat diperlukan untuk keberlanjutan perusahaan

UD Agung Jaya merupakan usaha kecil menengah petis yang berdiri sejak tahun 1970. Awalnya usaha ini merupakan usaha rumahan, lalu sekitar tahun 1985 usaha ini mulai

berkembang dengan pesat karena besarnya permintaan. Tahun 2015 industri petis udang Ibu Umeya resmi terdaftar di DISPERINDAG dengan nomer izin usaha 2023525011237-20. Usaha Petis udang ini beralamatkan di Jalan Ir.Soekarni RT 3 RW 3 desa Legowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Hasil produksi akhir berupa petis dengan bahan baku udang yang didapat dari petambak di daerah Manyar dan Bungah. Produk tersebut dijual pada distributor di daerah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo.

Menurut Rizal (2018) Usaha kecil menengah memiliki keterbatasan pada ketersediaan sumber daya manusia, dan modal. Kualitas sumber daya manusia sangat berperan penting terhadap kinerja UKM. Sebagian besar UKM tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha yang turun menurun.. UD. Agung Jaya juga mengalami permasalahan tersebut pada aliran rantai pasok dan pada pembuatan produk sampai ke pelanggan.

Permasalahan pertama adalah keterlambatan pengiriman dari supplier gula. Meskipun tidak selalu pengiriman gula oleh supplier terlambat tetapi hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat produktivitas perusahaan. Hasil produksi tidak stabil dan target produksi tidak terpenuhi. pengiriman oleh supplier udang dikategorikan terlambat apabila pengiriman lebih dari 4 hari dari waktu pemesanan. Pengiriman gula, tepung ketan, dan garam dikategorikan terlambat apabila lebih dari 8 hari dari hari pemesanan. Keterlambatan pengiriman tersebut disebabkan oleh stock gula dari supplier kosong. Permasalahan yang kedua yaitu permintaan *customer* yang *fluktuatif* yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melakukan perencanaan produksi Perencanaan bahan baku juga terkadang tidak akurat.

Pembayaran oleh pelanggan petis udang merupakan permasalahan selanjutnya yang teridentifikasi. UD Agung Jaya menjual produknya kepada setidaknya 12 pelanggan pedagang besar yang berada di wilayah Gresik, Surabaya, Lamongan, dan Sidoarjo. Pelanggan melakukan pembayaran dengan sistem angsuran. Pengiriman produk petis pada pelanggan dilakukan satu minggu sekali, dan pelunasan pembayaran terkadang pada periode pengiriman selanjutnya. Pelunasan pembayaran dilakukan melebihi dua periode. Pembayaran oleh customer merupakan *cash flow* perusahaan *supply chain* jika tidak segera diukur kinerja *supply chain* maka UD. Agung Jaya akan mengalami penurunan kinerja.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Obyek dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah UD. Agung Jaya yaitu UKM (usaha kecil menengah) yang memproduksi petis udang. Waktu penelitian yang diizinkan yaitu selama 2 bulan terhitung mulai 29 april 2018 sampai 29 juni 2018.

### 2.2 Responden Penelitian

Adapun beberapa responden dalam penelitian ini yaitu :

- a. Owner UD. Agung Jaya
- b. Pegawai UD. Agung Jaya

Teknik *brainstorming* dibutuhkan dalam mengumpulkan informasiinformasi dan data yang lebih lanjut disaat penelitian

ada juga yang hasil dari pembayaran tersebut digunakan untuk kebutuhan produksi. Apabila terjadi keterlambatan maka perusahaan harus mengeluarkan investasi tambahan lebih untuk membeli kebutuhan produksi. Hal tersebut menyebabkan *cash flow* tidak lancar. Permasalahan selanjutnya yaitu terdapat kecacatan dalam pengiriman produk. Ember sebagai kemasan produk jadi petis pecah dikarenakan terjatuh atau terbentur. Sehingga produk petis yang kemasannya rusak tersebut di *reject* oleh *customer*.

Kinerja rantai pasok UD. Agung Jaya perlu diukur karena permasalahan di atas termasuk dalam proses inti *supply chain*. Permasalahan yang teridentifikasi mulai dari hulu sampai hilir aliran *supply chain*. Pada masalah pertama terjadi pada aliran hulu karena distributor perusahaan terkadang telat dalam melakukan pengiriman karena keterbatasan stok yang menyebabkan produktivitas perusahaan tidak stabil. Pada proses produksi belum terdapat standarisasi waktu juga menyebabkan produksi tidak stabil. Masalah yang ketiga terjadi pada aliran hilir yang dimana *customer* petis UD. Agung Jaya terkadang melakukan pembayaran

dengan sistem angsuran sehingga menyebabkan *flow cast* perusahaan terganggu. Adanya masalah-masalah tersebut pada aliran

### 2.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data didapatkan dari UD. Agung Jaya dengan melakukan kegiatan wawancara dengan owner UD. Agung Jaya dan pembagian kuesioner penelitian kepada beberapa karyawan UD. Agung Jaya.

### 2.4 Teknik Pengumpulan data

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut :

- a. Wawancara  
Teknik ini dilakukan dengan melakuka wawancara dengan responden yang ditentukan untuk menggali informasi penelitian yang mendukung data-data penelitian.
- b. *Brainstorming*  
sedang berlangsung berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya.
- c. Kuisisioner

Teknik ini digunakan dengan menyebarkan pertanyaan-pertanyaan terkait data-data yang perlu untuk diidentifikasi sehingga

didapatkan opini-opin responden secara tertulis sebagai bahan evaluasi data penelitian.

## 2.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga level dalam mengolah data hasil dari kuisisioner dan wawancara, adapun level tersebut yaitu :

### a. SCOR Level 1

Pada level 1 yaitu mendefinisikan kondisi rantai pasok serta menentukan *key performance indicator* (KPI) dan membandingkan antara target perusahaan dan kondisi real diperusahaan.

### b. SCOR Level 2

Pada tahap ini yaitu mengklasifikasikan *key performance indicator* (KPI) pada lima *performance attribute* SCOR yaitu *agility, responsiveness, Reliability, cost, dan assets* atau biasa disebut konfigurasi *supply chain*. Pada level 2 ini membantu untuk mengidentifikasi penyebab kesenjangan kinerja pada rantai pasok pada level 3. Setelah itu *attribute Supply chain* di bobotkan dengan AHP untuk mengetahui mana yang paling berpengaruh.

### c. SCOR Level 3

Pada level 3 yaitu mengidentifikasi penyebab kesenjangan kinerja rantai pasok pada lima proses inti SCOR.

## 2.6 Langkah - langkah penyelesaian masalah

Adapun langkah penyelesaian masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a) Identifikasi Permasalahan

Tahapan yang pertama dalam penelitian ini ialah melakukan identifikasi permasalahan yang ada di perusahaan dengan melakukan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di perusahaan yang selanjutnya dapat dijadikan bahan untuk melakukan studi literatur.

### b) Study Lapangan

Tahapan awal pada penelitian ini yaitu study lapangan dengan cara survey lapangan ke UD. Agung Jaya dan melakukan wawancara pada pihak terkait dan hasil dari wawancara tersebut menjadi acuan dalam menulis latar belakang dan mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini.

### c) Study Literatur

Studi literatur digunakan untuk menggali informasi dan referensi mengenai pengukuran kinerja rantai pasok dengan menggunakan pendekatan SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Referensi dari penelitian ini berupa buku, jurnal, skripsi dan penelitian terdahulu. sehingga didapatkan kerangka berfikir yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.

### d) Perumusan masalah dan tujuan penelitian

Setelah studi literatur maka selanjutnya dilakukan penemuan masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dari study literatur. Serta tujuan penelitian secara detail di jelaskan pada bab 1.2 dan 1.3.

### e) Pengumpulan Data

Tahapan berikutnya ialah proses pengumpulan data-data penelitian, data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif berupa ; *key performance indicator* (KPI), dan Tingkat kepentingan KPI dan *attribute supply chain* dengan melakukan penyebaran kuisisioner dan desain dari kuisisioner ada pada lampiran.

data kuantitatif berupa ; Data kedatangan bahan baku, Hasil Produksi, Permintaan kustomer, Pengiriman produk dan Data pembayaran kustomer.

### f) Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya yaitu tahap pengolahan data penelitian dengan pendekatan SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) dengan 3 level atau tahap penyelesaian. Pada level pertama yaitu mengidentifikasi aliran *supply chain* lalu mendefinisikan *Key Performance Indicator* berdasarkan lima proses inti SCOR setelah itu *benchmarking* antara target dan realisasi perusahaan

### g) Analisis dan Interpretasi Hasil

Proses Level 1 dan level 2 menghasilkan tingkat kepentingan *performance attribute* serta KPI pada aliran rantai pasok dan tingkat pencapaian target perusahaan pada

kinerja rantai pasoknya yang diukur dari *benchmarking* antara target perusahaan dan realisasi perusahaan. Lalu penyebab perbedaan tingkat kepentingan pada *performance attribute* dan KPI serta penyebab perbedaan pencapaian target perusahaan dihasilkan dari level 3 dengan cara wawancara dengan owner dan karyawan untuk memunculkan strategi pada aliran rantai pasoknya.

#### h) Kesimpulan dan Saran

Dalam tahap ini merupakan hasil penelitian yang dijelaskan untuk menjawab beberapa tujuan penelitian dan saran penelitian dituliskan sebagai bentuk masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian maupun bagi peneliti berikutnya yang akan mengangkat topik serupa yaitu

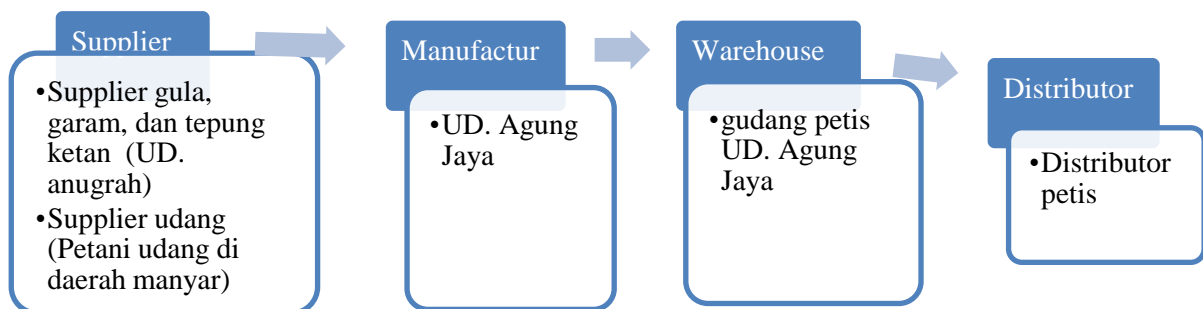
pengukuran kinerja rantai pasok dengan pendekatan SCOR dan AHP

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 HASIL PENELITIAN

##### a) Aliran *supply chain* UD. Agung Jaya

Aliran *supply chain* dapat dibagi menjadi dua liran yaitu hulu dan hilir, adapun aliran hulu yaitu dari *supplier* bahan baku sampai dengan manufacture. Sedangkan aliran hilir yaitu dari manufacture ke distributor hingga produk sampai ke tangan *customer*. Adapun aliran rantai pasok UD. Agung Jaya hanya dibatasi sampai distributor saja, berikut ini adalah gambar aliran *supply chain* UD. Agung Jaya :



Gambar 3.1. Aliran Rantai Pasok UD. Agung Jaya

#### b) Hasil kuisisioner Dari Desain *Key performance indicator*

Hasil kuisisioner yang diisi oleh owner UD. Agung Jaya, data diolah sehingga didapatkan *key performance indicator* yang dapat dilihat pada tabel 4.1. Adapun *key performance indicator* UD. Agung Jaya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 indicator performansi di UD. Agung Jaya

NO	INDIKATOR PERFORMANSI	PENGERTIAN (Dira ernawati, 2017)
<b>A</b>	<b>PLAN</b>	
	<i>Planning Production</i>	Rencana jumlah produksi bulanan
<b>B</b>	<b>SOURCE</b>	
	<i>Source Reliability</i>	Jumlah bahan baku yang digunakan
	<i>Source Lead Time</i>	<i>Lead Time</i> bahan baku
<b>C</b>	<b>MAKE</b>	
	<i>Percentage of failure</i>	Jumlah penyusutan produk
	<i>Long Life of the Product</i>	Lama masa pakai produk
	<i>Make Item Responsiveness</i>	Lama waktu Pengerjaan Produk
	<i>Sudden Request level</i>	Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen apabila terjadi peningkatan permintaan
<b>D</b>	<b>DELIVERY</b>	
	<i>Delivery Quantity</i>	Kapasitas pengiriman produk
	<i>Product Defects due to delivery</i>	Tingkat produk cacat akibat pengiriman
	<i>Delivery Lead Time</i>	Lama waktu pengiriman
<b>E</b>	<b>RETURN</b>	
	<i>Reject Rate Of Customer</i>	Tingkat pengembalian produk dari customer
	<i>Level of Customer Debt</i>	Prosentase keterlambatan pembayaran customer

(Sumber : Hasil Kuisisioner)

c) **Hasil Kuisisioner Dari Tingkat Kepentingan Attribute Supply Chain**

Kuisisioner Tingkat kepentingan *performance attribute supply chain* dan Process inti SCOR yang nantinya akan diolah dengan AHP sehingga memudahkan perusahaan untuk mengetahui *attribute* mana perlu dikembangkan. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara dan penyebaran kuisisioner pada pihak perusahaan yaitu Bapak Ahmad Bagus Zunaidi. Data kuisisioner tingkat kepentingan *performance attribute supply chain* dapat dilihat pada tabel 3.2 yang sesuai dengan hasil penyebaran kuisisioner. Kuisisioner dapat di lihat pada lampiran. Nilai perbandingan berpasangan untuk mengukur kinerja *performance attribute supply chain* dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil Kuisisioner perbandingan berpasangan *Performance Attribute Supply Chain*

KRITERIA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRITERIA
AGILITY									X									RESPONSIVENESS
AGILITY													X					RELIABILITY
AGILITY			X															COST
AGILITY							X											ASSETS
RESPONSIVENESS								X										RELIABILITY
RESPONSIVENESS					X													COST
RESPONSIVENESS							X											ASSETS
RELIABILITY								X										COST
RELIABILITY							X											ASSETS
COST									X									ASSETS

Tabel 3.3 Hasil Kuisisioner Process inti SCOR

KRITERIA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRITERIA
----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------



			wawancara)	
	<i>Make Item Responsiveness</i>	Minimal 700 kg / minggu	Rata-rata 525 kg / minggu	87,5 %
	<i>Sudden Request level</i>	Maksimal 1 hari	Rata-rata 2 hari (rata-rata pembuatan produk 2 hari)	50 %
<b>Delivery</b>	<i>Delivery Quantity</i>	Minimal 700 kg / minggu	Rata – rata 514 kg / minggu (berdasarkan data pengiriman pada table 4.4)	51,2 %
	<i>Product Defects due to delivery</i>	Maksimal 3 kg kecacatan akibat pengiriman.	Rata – rata 5 kg produk cacat pada setiap pengiriman (berdasarkan data pengiriman pada table 4.4)	60 %
	<i>Delivery Product</i>	1 hari	1 hari (berdasarkan hasil wawancara)	100 %
<b>Return</b>	<i>Reject Rate Of Customer</i>	Maksimal 3 kg perbulan	Rata- rata reject 6,25 kg perbulan. (berdasarkan data pengiriman pada table 4.4)	48 %
	<i>Level of Customer Debt</i>	Maksimal jumlah hari keterlambatan 7 hari	Rata-rata jumlah hari pelunasan 11,5 hari (berdasarkan data <i>customer debt</i> pada table 4.5)	60 %

Contoh perhitungan tingkat pencapaian target (TPT) pada proses *plan* di table 3.4 :

1. Jika kondisinya maksimal

Bila aktual > target , maka

$$TPT = 100\% - \frac{(\text{Data Aktual} - \text{Target})}{\text{Data Aktual}} \times 100\%$$

Bila aktual < atau  $\leq$  Target maka TPT nya 100%

2. Jika Kondisinya minimal

Bila aktual > atau  $\geq$  Target maka TPT nya 100%

Bila aktual < Target, maka :

$$TPT = 100\% - \frac{(\text{Target} - \text{Data Aktual})}{\text{Target}} \times 100\%$$

b) **supply chain operations reference (SCOR) Level 2**

Pada tahap ini yaitu mengklasifikasikan *key performance indicator* (KPI) berdasarkan performansi attribute SCOR. Setelah itu *attribute Supply chain* di bobotkan dengan AHP lalu hasil pengukuran kinerja dimasukan skedalam table skala pengukuran kinerja. Berikut hasil perhitungan pengukuran kinerja rantai pasok pada UD. Agung Jaya.

Tabel 3.5 Nilai Pengukuran Kinerja

PROSES SCOR	BOBOT	PERFORMANCE ATTRIBUTE	KEY PERFORMANCE INDICATOR	TINGKAT PENCAPAIAN TARGET (%)	(%) NILAI KINERJA (Bobot x TPT)	RATA-RATA
<b>PLAN</b>	0,226	<i>RELIABILITY</i>	<i>Planning Production</i>	60	13,56	13,56
<b>SOURCE</b>	0,365	<i>AGILITY</i>	<i>Supplier Reliability</i>	70	25,55	26,006
		<i>RESPONSIVE</i>	<i>Source Lead Time</i>	72,5	26,4625	
<b>MAKE</b>	0,268	<i>RELIABILITY</i>	<i>Percentage of failure</i>	34	9,11	14,673
			<i>Long Life of the Product</i>	60	16,08	
		<i>RESPONSIVENESS</i>	<i>Make Item Responsiveness</i>	75	20,10	

			<i>Make volume responsiveness</i>	50	13,40	
<b>DELIVER</b>	0,075	RELIABILITY	<i>Delivery Quantity</i>	51,2	3,84	5,28
			<i>Product Defects due to delivery</i>	60	4,50	
		RESPONSIVENESS	<i>Delivery Lead Time</i>	100	7,50	
<b>RETURN</b>	0,065	RELIABILITY	<i>Reject Rate Of Customer</i>	48	3,12	3,51
		COST	<i>Level of Customer Debt</i>	60	3,9	
<b>TOTAL</b>						<b>63,02</b>

Lalu hasil dari nilai pengukuran kinerja dimasukkan kedalam table skala penilaian kinerja rantai pasok, adapun skala penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Skala Penilaian

Skala Penilaian	Indikator Kinerja
< 40	<b>POOR</b>
41 – 50	<b>Marginal</b>
51 – 70	<b>Average</b>
71 – 90	<b>Good</b>
91 <	<b>Excellent</b>

### c) *supply chain operations reference (SCOR) Level 3*

Level-3 pada SCOR berfungsi sebagai diagnostik untuk SCOR level-2. Analisis kinerja metrik dari level-1 hingga 3 disebut sebagai metrik dekomposisi, diagnosis kinerja atau analisis akar penyebab masalah. Metrik dekomposisi adalah langkah pertama dalam mengidentifikasi proses yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. Berikut ini adalah table analisa penyebab masalah dan usulan pencegahan.

Tabel 3.7 Analisis masalah dan usulan pencegahan

Proses SCOR	Kendala	Dampak	Usulan Pencegahan
<i>Plan</i>	Permintaan <i>Customer</i> fluktuatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil proses produksi tidak stabil</li> <li>Forecast bahan baku &amp; produksi tidak akurat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan peramalan dengan pembobotan pada hari atau waktu tertentu agar lebih akurat.</li> </ul>
<i>Source</i>	Keterlambatan Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Produksi menurun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari supplier bahan baku lain yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan</li> </ul>
<i>Make</i>	Penyusutan Produk dan belum adanya waktu standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Produktifitas Tidak stabil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat standarisasi seperti (waktu standar dan suhu maksimal)</li> </ul>
<i>Deliver</i>	Kerusakan packaging akibat pengiriman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Produk di <i>reject customer</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan kardus atau alas yang empuk jika terjadi penumpukan produk saat pengiriman</li> </ul>
<i>Return</i>	Pembayaran <i>customer</i> dengan sistem angsuran	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Cost flow</i> perusahaan tidak stabil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Pembatasan pelunasan pembayaran, dan tidak mengirimkan produk jika pembayaran belum lunas</li> </ul>

## 4. SIMPULAN

### 4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Berdasarkan hasil kuisioner telah teridentifikasi 12 *key performance indicator* (KPI) yang dimana teridentifikasi sebagai berikut yaitu terdapat 1KPI pada proses *plan*, sedangkan pada proses *source* terdapat 2 KPI, proses *make* terdapat 4 KPI, serta proses *deliver* terdapat 3 KPI dan pada proses *return* terdapat 2 KPI.

b) Berdasarkan pengolahan data pada *supply chain operations refrence* (SCOR) level dua hasil pengukuran kinerja pada rantai pasok UD. Agung Jaya yaitu 68,14% yang berarti kinerja dari perusahaan tersebut menurut tabel skala penilaian wigawati (2017) yaitu berada pada kondisi *average* (sedang). Sedangkan hasil dari pembobotan AHP yang memiliki tingkat kepentingan paling besar yaitu pada proses *source* dan *agility* yang dimana masing – masing memperoleh nilai 37% dan 38%.

c) Berdasarkan pengolahan data untuk mengukur tingkat kepentingan dengan menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP)



dihasilkan nilai tingkat kepentingan yang paling besar dari proses inti SCOR yaitu pada proses *source* dengan nilai 37% dan dihasilkan nilai tingkat kepentingan yang paling besar dari *performance attribute* SCOR yaitu *agility* dengan nilai 38%.

- d) Berdasarkan nilai dari hasil pengukuran kinerja UD. Agung Jaya adapun usulan guna memperbaiki kinerja perusahaan yaitu menggunakan peramalan dengan pembobotan pada hari atau waktu tertentu agar lebih akurat, mencari supplier bahan baku lain yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, Membuat standarisasi seperti (waktu standar dan suhu maksimal saat proses pengadukan), Menggunakan kardus atau alas yang empuk jika terjadi penumpukan produk saat pengiriman, dan Membuat Pembatasan pelunasan pembayaran dengan konsekuensi tidak mengirimkan produk jika pembayaran belum lunas.

#### 4.2 Saran

##### a) Saran Untuk Perusahaan

Adapun saran untuk perusahaan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Melihat table analisis masalah dan usulan pencegahan untuk memudahkan perusahaan dalam monitoring aliran rantai pasok.
2. Dalam wawancara dan penyebaran kuisioner tentang penentuan target perusahaan sedikit kesulitan karena memang sebelumnya target dari perusahaan tidak di bukukan atau dituliskan, saran dari penulis agar perusahaan kedepannya bisa membuat target atau sasaran kinerja dalam bentuk buku atau tulisan sehingga target tersebut dapat diketahui oleh semua karyawan.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada proses *source* memiliki tingkat kepentingan paling besar maka perusahaan harus memperhatikan proses tersebut tanpa mengurangi perhatian pada proses lainnya agar kinerja rantai pasoknya tidak menurun

##### b) Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut :

1. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan metode manajemen risiko

rantai pasok hijau karena pada aliran ranti pasoknya masih terdapat *waste*.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan metode *lean six sigma* untuk mengurangi *defect* pada proses rantai pasok serta untuk meningkatkan kualitas produk
3. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan metode pengukuran kinerja rantai pasok hijau dengan menambahkan faktor lingkungan pada KPI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] APICS. 2017. *Instructor Guide: SCOR-Professional Training*. Version 12.0. APICS The Association for Operations Management. Chicago. IL.
- [2] Ernawati, D. 2012. Pengembangan Model Pengukuran Kinerja Supply Chain Di Pt. Indomapan. JURNAL TEKMAPRO, Vol.3, No.2, halaman 1 – 9.
- [3] Indrajit, R., & Richardus Djokopranoto 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta : Grasindo.
- [4] Intishar, I. 2016. Pembangunan Business Performance Management Pada Kementrian Pu Puslitbang Jalan Dan Jembatan Kota Bandung. Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika. Universitas Komputer Indonesia.
- [5] Nizar, M. 2018. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan Dan Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Sari Apel Di Kecamatan Tutur. Jurnal Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia Vol. 7 No. 1. Halaman 1 – 9.
- [6] Pratiwi, Ajeng, & Haryadi Sarjono. 2013. *Konsep Perbaikan Kinerja Supply Chain Management dengan Pendekatan SCOR Model*. Journal of Logistics and Supply Chain Management, Vol. 3, No. 3, 157 – 170.
- [7] Pujawan, I., & Mahendrawathi, F, R. 2010. *Supply Chain Management* (2nd ed.). (I. Gunarta, Ed.) Surabaya: Guna Widya.
- [8] Rofik, M. A. 2010. Kinerja Rantai Pasok Pada Industri *Seafood* (Studi Kasus Di Pt. Kelola Mina Laut, Gresik) Skripsi : Institut Pertanian Bogor. Diunduh pada link repository.ipb.ac.id. Diakses pada tanggal 10 april 2018.